# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya manusia untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya sehingga mereka dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungannya (Annur dkk., 2021). Pendidikan karakter semakin dianggap penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan karena terjadi penurunan karakter, terutama karakter nasional, pada anak usia remaja dan berbagai perilaku yang menyimpang dari norma masyarakat, seperti kekerasan, pelecehan seksual, korupsi, dan kesewenang-wenangan di sekolah. Pendidikan karakter sangat penting karena akan membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral dan etika sehingga mereka dapat membuat pilihan yang secara moral dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk karakter anak supaya memiki karakter yang baik serta menjadi warga negara yang baik pula. Memiliki karakter yang baik pada diri seseorang tidak datang sejak lahir, tetapi memerlukan waktu dan pendidikan yang panjang.

Didalam bahasa arab karakter ini mirip dengan akhlak, yang merupakan tindakan yang berasal dari hati yang baik. Dalam hal ini sesuai dengan pasal 3 Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas saja tetapi menciptakan manusia yang berkepribadian serta berkarakter untuk membentuk kehidupan masyarakat (Sukatin dkk., 2023). Dalam presfektif Islam, pendidikan karakter sudah ada sejak dulu. Seiring Allah mengutus Nabi Muhammad Saw. Kemuka bumi ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia sehingga dapat kita teladani sifat Nabi Muhammad Saw. Yang meliputi sidiq atau jujur,

fatanah atau cerdas, tabligh atau menyampaikan, serta amanah atau dapat dipercaya. Agar memiliki karakter yang baik dan berkualitas pada anak, maka sebaiknya dilakukan sejak fase usia dini, karena pada usia dini inilah anak belum banyak terpengaruhi oleh hal-hal negative dari luar lingkungannya. Kondisi tersebut dapat memudahkan pendidik untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau pendidikan keluarga. Dalam Islam, pendidikan karakter sangat penting dan dimulai sejak usia dini. Salah satunya melalui pembiasaan. Anak-anak usia dini harus dibiasakan dengan prinsip karakter yang baik sejak kecil. Pembentukan karakter pada anak ini tentu tidak lepas dari pengaruh lingkungan pada anak seperti dari keluarga, teman sebaya atau masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus didukung oleh lingkungan disekitar anak. Seperti karakter peduli sosial yang harus ditananamkan sejak usia dini karena memudarnya rasa empati dan kepedulian menolong kepada orang lain.

Kepedulian sosial adalah sikap ingin memberikan bantuan, baik berupa materi atau tenaga kepda orang lain. Dengan tujuan agar beban orang tersebut menjadi ringan serta lebih dimudahkan dalam urusannya. Sikap tersebut dapat berupa empati, saling membantu, saling menyapa (Saraswati dkk., 2020). Tindakan ini dapat berupa perasaan kasih sayang, perhatian, atau empati. Orang yang peduli terhadap orang lain biasanya bertindak atau melakukan sesuatu yang menunjukkan rasa peduli mereka. Perbuatan atau tidakan ini akan meningkatkan kepedulian sosial anak jika dilakukan secara terus menerus. Tujuannya adalah untuk menghidupkan kembali kepribadian Indonesia yang religius dan ramah. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk hidup. Setiap orang harus menghormati satu sama lain, mengasihi satu sama lain, dan peduli terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kepedulian sosial didefinisikan sebagai kepedulian yang bertujuan untuk membantu orang lain dalam

menyelesaikan masalah, bukan untuk terlibat dalam masalah orang lain sehingga memperkeruh keadaan.

Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain : pendidikan formal, pendidikan informal serta pendidikan non formal. Pendidikan formal dapat diberikan di sekolah dan lembaga formal lainnya, sedangkan pendidikan informal diberikan dalam keluarga, di mana anak-anak mulai belajar. Pendidikan nonformal, di sisi lain, dapat diberikan di masyarakat, seperti di pondok, dan di lingkungan keluarga. Yang dimaksud pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dimana para santri dapat memperoleh ilmu agama secara luas serta lebih mendalam. Pondok pesantren ini biasanya menggunakan sistem asrama dimana para santri secara totalitas menempa ilmu. Peran pondok pesantren untuk membangun karakter serta kepribadian anak agar memiliki akhlak yang baik itu sangat penting karena menjadikan anak memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara (Syafe'i, 2017). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai proses yang sangat direncanakan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada santri dan pendidik. Semakin banyak sikap atau perbuatan yang merugikan, seperti rasa acuh pada lingkungan, bulliying, dan tidak peduli sesama teman atau keluarga, menyebabkan rasa simpati dan solidaritas menjadi tidak efektif jika tidak ada nilai pendidikan karakter peduli sosial. Di pondok pesantren, di harapkan para santri memiliki karakter yang baik, terutama kepedulian sosial, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka tanpa mengganggu orang lain atau lingkungannya.

Penelitian oleh Rahmawati dkk. (2023) berjudul *Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Santri melalui Kegiatan Keagamaan* yang

dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Islam* volume 8, nomor 1, halaman 101–112, menekankan pentingnya kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial pada santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan karakter kepedulian sosial tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan rutin seperti pengajian, bakti sosial, dan program berbagi, yang secara langsung melibatkan santri dalam praktik kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, perbandingannya adalah Pengajian Senin Wage sebagai bagian dari pendekatan ini memiliki potensi besar untuk memperkuat pembentukan karakter kepedulian sosial santri melalui pengalaman langsung dalam interaksi keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam kegiatan ini, santri tidak hanya menerima materi kajian agama secara kognitif, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial melalui aktivitas yang bersifat partisipatif. Selain itu, Pengajian Senin Wage turut menjadi wadah mempererat ukhuwah Islamiyah di antara santri, mendorong mereka untuk saling membantu, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini Pondok Pesantren yang akan dijadikan penelitian yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar ini berada di Dusun Mojokembang Desa Karanglo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Agar para santri memiliki karakter kepedulian santri, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar memiliki sebuah kebiasaan serta kegiatan para santri. Salah satu metode yang digunakan untuk membentuk karakter kepedulian sosial santri adalah melalui pengajian Senin Wage. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang, pengajian Senin Wage menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan sikap sosial di kalangan santri. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada kegiatan ibadah atau pengajaran, tetapi juga melibatkan aktivitas yang berkaitan dengan pelayanan sosial kepada masyarakat sekitar pondok pesantren. Melalui pra

wawancara dengan Ustadzah, peneliti bermaksud menggali bagaimana pengajian Senin Wage dalam membentuk karakter kepedulian sosial santri.

Pengajian Senin Wage merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Senin Wage dengan tujuan memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial. Melalui kegiatan ini, santri diharapkan dapat mengembangkan rasa empati, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan sekitar mereka. Dalam konteks ini, pengajian Senin Wage tidak hanya menjadi ajang pengembangan spiritual, tetapi juga sarana untuk memperkuat karakter sosial para santri. Namun, meskipun pengajian ini telah berlangsung cukup lama, penting untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial santri. Dari penjelasan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Santri Melalui Pengajian Senin Wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang"

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka identfikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meskipun pengajian Senin Wage telah dilaksanakan secara rutin, belum diketahui secara jelas bagaimana peningkatan terhadap pembentukan karakter sosial santri, terutama dalam hal kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini dapat membentuk karakter tersebut.
2. Selain kegiatan itu sendiri, faktor-faktor internal dan eksternal seperti lingkungan pesantren, pemahaman santri terhadap nilai-nilai sosial,

serta dukungan dari pengasuh pesantren bisa berperan dalam keberhasilan kegiatan ini. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong keberhasilan serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan pembentukan karakter sosial.

3. Dampak dari kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial mereka. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi bagaimana dampak mengenai pengajian Senin Wage.

## C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada kajian terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial santri melalui pengajian Senin Wage yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan fokus pada analisis sejauh mana pengajian Senin Wage dapat meningkatkan karakter sosial, khususnya kepedulian sosial, pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang.
2. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mendorong serta faktor- faktor penghambat efektivitas kegiatan ini, baik dari aspek internal (santri itu sendiri, pengajaran, dan motivasi pribadi) maupun eksternal (lingkungan pesantren, dukungan dari pengasuh pesantren, dan kondisi sosial di sekitar pesantren).
3. Fokus lainnya adalah untuk menggali dampak dari pengajian Senin Wage, apakah mereka merasakan adanya perubahan dalam karakter kepedulian sosial mereka setelah mengikuti kegiatan rutin ini.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana pembentukan karakter kepedulian sosial santri melalui pengajian Senin Wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter kepedulian sosial santri melalui pengajian Senin Wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang?
3. Bagaimana dampak pengajian Senin Wage dalam membentuk karakter kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter kepedulian sosial santri melalui pengajian Senin Wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter kepedulian sosial santri melalui pengajian Senin Wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pengajian Senin Wage dalam membentuk karakter kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang

## F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini digunakan sebagai referensi tentang pembentukan karakter kepedulian sosial santri melalui pengajian Senin Wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang.
   b. Meningkatkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan terkait pembentukan karakter kepedulian sosial santri melalui pengajian Senin Wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang.
   c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pembentukan karakter kepedulian sosial santri melalui pengajian Senin Wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pengasuh Pondok

      Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan pengajian dalam membentuk sikap peduli sosial santri.

   b. Bagi Ustadzah Pembimbing Kegiatan

      Sebagai acuan dalam mendampingi santri agar nilai-nilai kepedulian sosial yang diperoleh dari pengajian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

   c. Bagi Santri

      Dapat memahami pentingnya kepedulian sosial dan termotivasi untuk lebih aktif dalam membantu sesama di lingkungan pondok.

   d. Bagi Peneliti Lain

      Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti hubungan antara kegiatan keagamaan dan perkembangan sosial remaja, khususnya di lingkungan pesantren.